

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN UMKM SEKTOR MANUFAKTUR DI KAMPUNG EKOWISATA KERANGGAN

Anum Nuryani¹, Imbron², Dodi Prasada³, Aris Ariyanto⁴, Aan Purnama⁵

Universitas Pamulang

Email: dosen02517@unpam.ac.id

Abstract

This community service is in collaboration with the Kampung Ekowisata Keranggan. This community service aims to provide training and assistance in bookkeeping for MSMEs in the Kampung Ekowisata Keranggan. In general, MSMEs in the Kampung Ekowisata Keranggan have been helped but are still not optimal so they have not been implemented the bookkeeping. During the implementation of the activity as many as 14 participants participated. The method of community service activities includes the stages: observation, preparation, implementation, and evaluation. Submission of material is done face-to-face with the lecture method and bookkeeping simulation. In the implementation of activities carried out by implementing health protocols. As a result of this activity, MSME actors have understood bookkeeping with a bookkeeping format for cash books, accounts payable, receivables, and inventories. In addition, MSME actors also ask that bookkeeping training be held on an ongoing basis so that its implementation is more optimal.

Keywords: *Bookkeeping, Keranggan, MSMEs*

Abstrak

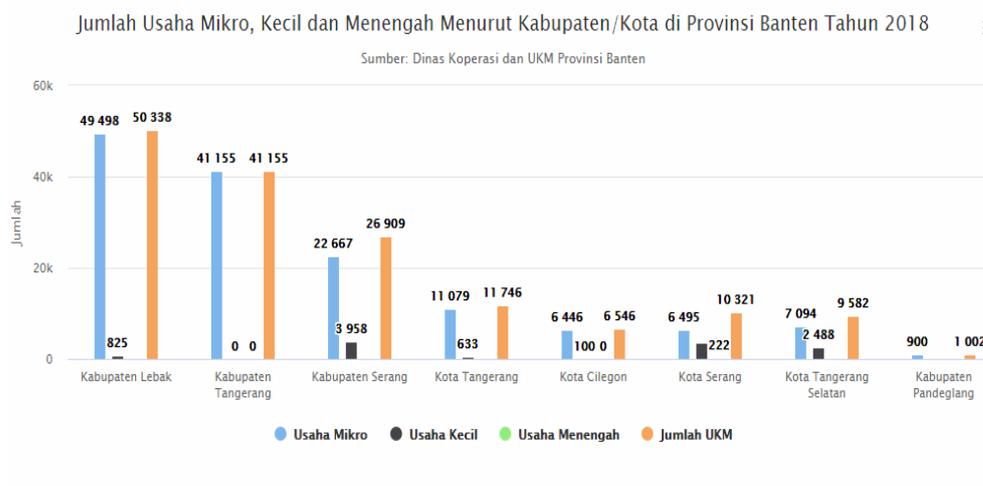
Pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Kampung Ekowisata Keranggan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan bagi UMKM di Kampung Ekowisata Keranggan. Umumnya para pelaku UMKM di Kampung Ekowisata Keranggan sudah pernah didampingi namun masih belum maksimal sehingga belum diterapkan. Selama pelaksanaan kegiatan sebanyak 14 peserta yang berpartisipasi. Metode kegiatan pengabdian masyarakat meliputi tahapan: observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyampaian materi dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah dan simulasi pembukuan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan ini para pelaku UMKM sudah memahami pembukuan dengan format pembukuan untuk buku kas, utang, piutang dan persediaan. Selain itu para pelaku UMKM juga meminta agar ada pelatihan berkelanjutan mengenai pembukuan ini supaya pengaplikasiannya lebih optimal.

Kata Kunci : **Pembukuan, Keranggan, UMKM**

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dari sektor UMKM tidak dibarengi dengan kemampuan skill para pelaku UMKMnya. Saat ini banyak ditemukan UMKM yang kurang sesuai dalam melakukan pembukuan, bahkan di antara mereka masih banyak yang tidak melakukan pembukuan. Hal tersebut bukan karena mereka tidak mau, namun karena skill yang belum mumpuni mereka untuk melakukan pembukuan yang sesuai. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi salah satunya latar belakang pendidikan dari para pelaku dan tidak adanya tutor atau pendamping dalam pembuatan laporan keuangan tersebut.

Ada banyak UMKM di Indonesia. Dari data pada situs dinas koperasi dan ukm Provinsi Banten, di Provinsi Banten sendiri pada tahun 2018 jumlah UKM di Kota Tangerang Selatan ada sekitar 9.582 UKM. Berikut gamabarnya:



Gambar 1 Data UMKM Provinsi banten tahun 2018

(Sumber : <https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/koperasi>)

Salah satu lokasi di Tangerang Selatan yang terdapat UMKM yakni Kampung Ekowisata Keranggan. Hasil survei di Kampung Ekowisata Keranggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, ada sekitar 100 UMKM yang bertahan di sana. Ketua kelompok sadar masyarakat (POKDARWIS) Kampung Ekowisata Keranggan yakni Bapak Alwani, S.Pd. menyampaikan bahwa sekitar 100 UKM di Kampung Ekowisata Keranggan masih produktif, bahkan ada yang mempekerjakan hingga 6 karyawan untuk memproduksi produknya. Jenis UMKM yang terdapat di Kampung Ekowisata Keranggan yakni sektor didominasi manufaktur. Produk UMKM yang meruapakn hasil produksinya diantaranya Enye-enye, Renggeneng, Opak, Keripik Pisang, Kembang Seroja, Kacang Sangrai dan sebagainya.

Potensi UMKM di Kampung Ekowisata Keranggan cukup berkembang. Informasi dari Bapak Alwani, S.Pd. menyampaikan bahwa para pelaku UMKM belum bisa memenuhi potensi pasar secara maksimal. Mereka terkendala dengan bahan baku yang digunakan, proses produksi. Selain itu, UMKM di Kampung Ekowisata Keranggan juga belum bisa melakukan pencatatan atau pembukuan, hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka mengenai pembukuan baik dari proses hingga membuat laporan keuangan.

Permasalahn yang dihadapi oleh setiap UMKM terkait pelaporan keuangan yakni belum mengetahui mengenai pembukuan dan pembuatan laporan keuangan sesuai sektor usaha mereka yakni manufaktur. Hal ini menjadikan para pelaku UMKM melakukan pencatatan sebisanya bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Pertumbuhan UMKM

sendiri bisa dilihat dari kondisi keuangan UMKMnya. Ketika mereka melaporkan adanya pertumbuhan atau kinerja UMKM namun tidak disertai laporannya, maka menjadikan pelaporannya menjadi tidak akurat, tidak jelas dan tidak andal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan Kampung Ekowisata Keranggan dengan targetnya yakni para pelaku UMKM khususnya sektor manufaktur. Pada kegiatan ini dilakukan dengan empat tahap meliputi: tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang terbagi menjadi tahap pelatihan dan pendampingan, dan terakhir yakni tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan materi disampaikan melalui metode ceramah tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dalam tahap evaluasi akan direview kemampuan mereka dalam melakukan pembukuan guna kegiatan selanjutnya memanfaatkan aplikasi sebagai penunjang pembukuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Jumat sampai dengan Minggu tanggal 18-20 Juni 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Selama kegiatan pemahaman terkait usaha yang mereka tekuni dan pembukuannya menggunakan bahasa keseharian. Hal ini dimaksudkan agar para UMKM tersebut lebih mudah memahami dan mudah dicernakan. Selain pemahaman, para pelaku UMKM juga diajarkan untuk melakukan simulasi pembukuan.



Gambar 1.2 Foto Tim Pengabdian dan Peserta

Selama kegiatan 14 UMKM tersebut sangat antusias. Banyak dari mereka melakukan pertanyaan seperti: Bagaimana ketika bahan (singkong) belum diambil dari pemasok hari ini, tapi belum dibayar, dibayarkannya besok, apakah bisa dicatat hutang? Pertanyaan

tersebut diutarakan oleh Ibu Sumiyati, salah satu pelaku UMKM dengan Produksinya yakni Opak Singkong.

Tanggapan terkait pertanyaan di atas, apda peraktiknya ada yang melakukan pencatatan / pembukuan menggunakan basis kas dan akrual kas. Jika pengakuannya berupa basis kas, amka dilakukan pencatatannya keesokan hari. Namun jika diakui saat singkong tersebut diambil, amka dianggap utang dan dicatta hari itu juga.

Format pembukuan yang diberikan terdiri dari 4 format atau template yakni Buku Kas, Buku Utang, Buku Piutang dan Persediaan. Buku utrang dan piutang tentatif bisa dipergunakan jika para pelau UMKM di sana tidak mau adanya transaksi utang, amka tidak perlu dialakukan pencatatan di buku tersebut. Buku yang diperlukannya hanya buku kas umum dan persediaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Kampung Ekowisata berjalan lancar. Para pelaku UMKM sangat antusias mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM mengetahui apa manfaat bagi mereka dengan melakukan Pembukuan. Mereka pun sudah memahami konsep 4 format pembukuan meliputi buku kas, buku utang, buku piutang dan buku persediaan.

Saran

Kegiatan pengabdian ini akan memebrikan manfaat yang banyak bagi masyarakat, maka dari itu, selanjutnya diperlukan:

1. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan serupa pada para pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan.
2. Adanya program PKM berkelanjutan guna melakukan monitoring dan evaluasi berkaitan dengan penerapan pembukuan yang dilakukan para pelau UMKM.
3. Mengadakan / membuat klinik atau konsultasi bagi para pelaku UMKM dalam membuat pembukuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. - . Kisah Sukses Pembiayaan. <https://www.bi.go.id/id/umkm/kisah-sukses-pembiayaan/Default.aspx> diakses 30 Maret 2021.
- Databoks. (2020). Pemerintah Beri Stimulus, Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/08/pemerintah-beri-stimulus-berapa-jumlah-umkm-di-indonesia#> diakses 30 Maret 2021
- Dinas Koperasi dan UKM. -. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018. <https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/koperasi> diakses 31 Maret 2021
- Dindin Abdurohim, B. S., & Sos, S. (2020). Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM-Bintang Pustaka. Bintang Pustaka Madani.
- Iryanie, Emi., Handayani, Monika. 2019. Akuntansi Biaya. Deepublish
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 21 Maret 2021

- Lestari, Wiwik (2017). Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manjerial Edisi Kedua. Rajawali Pers.
- Nur, R., & Suyuti, M. A. (2017). Pengantar Sistem Manufaktur. Deepublish.
- Otoritas Jasa keuangan. (2020). Pengusaha UMKM Juga Perlu Pengelolaan Keuangan Loh. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620> diakses 30 Maret 2021.
- Qori'ah. (2017). BAB II Landasan Teori. <http://eprints.walisongo.ac.id/7216/3/BAB%20II.pdf> diakses 30 Maret 2020.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. ----- . <https://www.jurnal.id/id/blog/manfaat-pembukuan-bagi-usaha-kecil/> diakses 22 April 2021
- Shelly. (2020). Perancangan Pembukuan Keuangan Sederhana pada Dewi Laundry. UIB Repository
- Solihin, D., Ahyani, A., & Setiawan, R. (2021). The Influence of Brand Image and Atmosphere Store on Purchase Decision for Samsung Brand Smartphone with Buying Intervention as Intervening Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 262-270. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v5i2.30847>.
- Solihin, D., Ahyani, Karolina, Pricilla, L., Octaviani, I.R. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada UMKM Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*. 2(3). 307-311.
- Subarto, S., Solihin, D., & Qurbani, D. (2021). Determinants of Job Satisfaction and Its Implications for the Lecturers Performance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi& Bisnis*, 9(2), 163-178. <https://doi.org/10.21009/JPEB.009.2.7>.
- Supriyanto, E. (2020). “MANUFAKTUR “DALAM DUNIA TEKNIK INDUSTRI. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, 3(3).
- Wiest, Brianna. (2020). Small Businesses That Fail In The First Year Always Have These 3 Things In Common. <https://www.forbes.com/sites/briannawiest/2020/01/24/small-businesses-that-fail-in-the-first-year-always-have-these-3-things-in-common/?sh=659bdb8726c7>. Diakses 30 Maret 2020